

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Budaya merupakan praktik sosial yang dimiliki oleh manusia secara universal untuk mendukung struktur masyarakat. Praktik sosial ini tidak hanya dibatasi oleh komunitas namun meluas pada keyakinan dan gagasan budaya sehingga memiliki potensi yang dapat menimbulkan konflik dalam ideologi, untuk tidak menimbulkan konflik pada satu komunitas maka budaya harus terus dilestarikan. Smith menyatakan jika tidak melestarikan budaya melalui praktik pendidikan pada anak maka tradisi dan kepercayaan dapat terhambat di masyarakat, tradisional dan spesifik budaya akan hilang di masa depan (Sacha & Kate, 2018). Oleh sebab itu pentingnya praktik pendidikan pada anak dalam menanamkan budaya lokal dan tradisi yang berlaku dimasyarakat pada anak usia dini untuk menjadi pembiasaan sehingga tertanam dan tidak mudah tergoyahkan oleh budaya lain, jika budaya lokal tidak tertanam dengan kuat akan mengakibatkan anak tidak memiliki arahan dan pengetahuan serta pedoman dalam melaksanakan praktik sosial di masyarakat hingga dewasa. Praktik sosial di masyarakat membuat budaya lokal bukan sekedar etnisitas dari asal usul bangsa, namun budaya meliputi cara hidup dan pengaruh oleh ras, jenis kelamin, usia, kemampuan, kecacatan, Bahasa, kelas sosial, status dan tingkatan ekonomi, pendidikan, agama dan praktik spiritual dimana akar geografis keluarga, lokasi, seksualitas, termasuk orientasi sosial ada di dalamnya (Janet, 2013).

Mengutip dari Herry Jagaswara bahwa budaya Melayu sudah sejak dulu melekat pada budaya nusantara bahkan menjadi dominan yang berpengaruh besar dalam perkembangan religi dan budaya (Herry, 2022). Hal ini dapat kita pahami bahwa sangatlah penting budaya bagi satu bangsa, karena budaya cermin dari religi yang menopang berdirinya suatu bangsa. Satu bangsa tidak bisa berdiri kokoh tanpa budaya, hal ini di sampaikan oleh Kepala Badan Riset Inovasi Nasional pada pembukaan seminar nasional di Jakarta tahun 2022, hal ini dapat kita simpulkan betapa pentingnya budaya melayu di Indonesia, budaya melayu yang diibaratkan tiang pilar menjadi penguat keberadaan religi dan melestarikan budaya bukan

hanya peran dari kepala daerah namun juga membutuhkan peran serta orangtua dan Lembaga Pendidikan sehingga anak bisa memiliki budaya yang kental di mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari hingga masa depan. Dhun mengatakan anak dan orang dewasa secara konseptual memiliki hubungan yang sangat erat, karena orang dewasa membuat anak menjadi sumber budaya di masa depan. Anak yang menjadi sumber budaya di masa depan perlu diajarkan budaya sehingga ketika mereka berada di masa depan budaya tetap ada (Dhun, 2018).

Selain itu Marilyn menyatakan masa kanak-kanak merupakan masa dimana anak dibentuk oleh orang dewasa dari hasil esensi keharusan untuk menjadi dewasa, jika sudah menjadi dewasa maka terlambat untuk pembentukan yang sempurna. Pembentukan yang sempurna terjadi apa bila anak usia dini dikenalkan Budaya sehingga hasil esensi seharusnya sudah terbentuk dari peran serta orangtua (Marilyn & Nikolai, 2018). Peran serta orangtua sangatlah penting, Said dalam Woods mengatakan budaya bukanlah keadaan yang tidak bergerak, sekalipun ada tradisi yang merupakan bagian dari budaya tertentu selama ratusan tahun dan bahkan ribuan tahun, selalu ada praktik baru yang terserap dalam budaya itu sehingga orangtua perlu berperan mewarisi budaya pada generasi selanjutnya (Peter W. et al., 1999). Adapun maksud dari pernyataan Said adalah walaupun budaya sudah ada dalam sebuah tradisi tetap harus diaplikasikan kepada generasi penerus sehingga budaya tidak hilang namun tetap ada dari masa ke masa. Peran serta orangtua dalam program sekolah untuk mengenalkan budaya Melayu merupakan salah satu yang menjadi tujuan Lembaga PAUD Holistik integrative, keterlibatan orang tua dalam memberi wewenang kepada pendidik maupun lembaga PAUD tidak dapat menumpukan tanggung jawab penuh kepada lembaga tersebut.

Lembaga pendidikan yang diberi kepercayaan dalam pengasuhan anak tidak memiliki hak untuk pengasuhan secara penuh, mengingat kegiatan di sekolah hanya berdurasi dua sampai tiga jam saja selebihnya anak berada di luar sekolah yang menjadi tanggung jawab orangtua. Oleh sebab itu Orangtua masih menjadi peran utama dalam pengasuhan anak yang sebaiknya bekerjasama dengan Lembaga PAUD dalam menanamkan budaya pada anak. Peranan orangtua dan kegiatan parenting merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan seperti mata rantai

yang saling berkaitan satu sama lain yang memiliki arti yang sama-sama penting karena program parenting. Tanpa keterlibatan orangtua dalam mengenalkan pengetahuan Budaya Melayu pada anak usia dini tidak akan dapat berjalan dengan baik, begitu pula orangtua tanpa pembinaan dalam program parenting juga tidak maksimal karena banyak orangtua yang kurang paham dalam menanamkan pengetahuan budaya melayu pada anak. Oleh sebab itu lembaga PAUD harus memfasilitasi pengetahuan budaya melayu agar orangtua juga dapat mengajarkannya pada anak.

Berikut adalah beberapa studi yang relevan mengenai pengetahuan budaya melayu penelitian terdahulu yang relevan dengan buku saku budaya melayu untuk anak usia dini mencakup berbagai aspek pendidikan anak usia dini, pengenalan budaya, serta pengembangan buku dan materi pendidikan. Beberapa penelitian yang dapat menjadi referensi dalam konteks ini adalah: Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Pada Suku Melayu Sambas (Suratman, 2019). Penelitian ini mengkaji pendidikan anak usia dini berbasis kearifan lokal Melayu Sambas. Meskipun fokusnya pada suku Melayu Sambas, pendekatan ini dapat memberikan inspirasi dalam pengembangan buku saku budaya Melayu yang lebih luas. Penelitian budaya lainnya adalah permainan Tradisional Berbasis Budaya Melayu dalam Pengembangan Karakter Anak (Bastian & Novitasari, 2019). Penelitian ini membahas permainan tradisional berbasis budaya Melayu dalam pengembangan karakter anak. Penggunaan permainan tradisional sebagai alat pendidikan dapat menjadi pertimbangan dalam buku saku budaya Melayu.

Pengenalan Budaya Melayu Riau Untuk Anak Usia Dini (Arkas, 2022). Penelitian ini berfokus pada pengenalan budaya Melayu Riau kepada anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat memberikan ide tentang bagaimana pendekatan yang sesuai dalam mengenalkan budaya Melayu kepada anak-anak. Pengembangan Video Animasi Berbasis Budaya Melayu Gurindam 12 Untuk Perkembangan Moral Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru (Wardani, 2022). Penelitian ini mencakup pengembangan video animasi berbasis budaya Melayu untuk perkembangan moral anak usia dini. Meskipun berbeda dari buku saku, penelitian dengan pendekatan multimedia dapat memberikan ide dalam pendidikan budaya (Ida.el al.,2023). Pelaksanaan Etnoparenting Melayu Riau oleh



Orangtua untuk Mengenalkan Nilai Kesopanan pada Anak Usia Dini. Penelitian ini menyoroti peran orangtua dalam mengenalkan nilai-nilai budaya Melayu pada anak usia dini. Pengaruh orangtua dalam pendidikan budaya dapat menjadi faktor penting dalam pengembangan buku saku. Pengaruh Buku Cerita Rakyat Melayu Riau terhadap Kemampuan Literasi Budaya Anak Usia Dini. Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh buku cerita rakyat Melayu Riau terhadap kemampuan literasi budaya anak usia dini (Kurnia & Puspitasari, 2023). Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan tentang peran buku cerita dalam pendidikan budaya Melayu.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat di tarik kesimpulan bahwa dari berbagai studi yang dibahas menyoroti pentingnya mengenalkan budaya Melayu sejak usia dini melalui pendekatan yang kreatif dan relevan. Studi seperti yang dilakukan oleh Suratman (2019) pada suku Melayu Sambas menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal dapat memperkuat pemahaman dan keterikatan anak pada budayanya. Pendekatan ini bisa diterapkan dalam buku saku budaya Melayu dengan menyesuaikan konten berbasis kearifan lokal Melayu yang lebih luas. Selain itu, penelitian menyoroti bahwa permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang efektif, menjadikannya elemen penting dalam pengembangan karakter anak melalui buku saku, penelitian ada juga yang menekankan pentingnya pendekatan langsung yang mudah dipahami anak-anak dalam pengenalan budaya, yang dapat menjadi landasan untuk menyajikan konten budaya yang menarik dan mudah dicerna. Pendekatan multimedia yang dikaji oleh Wardani (2022), meskipun tidak dalam bentuk buku saku, menunjukkan bahwa media alternatif seperti video animasi berbasis budaya Melayu juga bisa berperan dalam pendidikan moral anak, memberikan inspirasi bagi kreativitas dalam pendidikan budaya. Selanjutnya, peran penting orangtua dalam mengenalkan nilai-nilai budaya Melayu melalui pendekatan etnoparenting, seperti yang dibahas oleh Ida, menggaris bawahi bahwa buku saku budaya Melayu dapat difungsikan sebagai alat bantu bagi orangtua dalam mendidik nilai kesopanan dan kearifan lokal. Selain itu, penelitian oleh Kurnia dan Puspitasari memperlihatkan bahwa buku cerita rakyat efektif dalam meningkatkan literasi budaya anak usia dini. Dengan mengombinasikan berbagai

elemen ini, buku saku budaya Melayu dapat menjadi media yang adaptif, interaktif, dan inspiratif untuk menanamkan identitas budaya pada anak sejak dini.

Kesenjangan terjadi jika lembaga PAUD tidak menanamkan budaya melayu pada anak dan orangtua sehingga mereka tidak memahami budaya melayu, rumah adat, pakaian, tarian, makan khas dan bahasa. Saat observasi awal yang ditemukan fakta budaya melayu sudah tidak ditemukan di Masyarakat Batam hal ini terjadi pada tanggal 01 September 2023 ketika penulis melakukan observasi di lapangan tempat rumah adat budaya melayu berada, peneliti mengalami kesulitan sehubungan masyarakat setempat tidak mengetahui keberadaan rumah tersebut. Dengan bantuan aplikasi map akhirnya peneliti menemukan rumah adat yang tidak terurus dan tidak dipedulikan sehingga bangunan dalam keadaan rusak, dokumentasi observasi rumah adat yang tidak terawat terlampir. Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 05 September 2023 dengan satu tokoh budaya melayu yang diakui sebagai juara pantun tingkat nasional, hasil dari wawancara ditemukan memang budaya melayu belum diterapkan pada Pendidikan anak usia dini, budaya melayu juga belum memiliki buku acuan sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran selain itu ada beberapa budaya melayu yang hampir hilang dan tidak dikenal seperti kerudung penutup kepala bagi Wanita, ini hanya ada ditemukan di pulau Anambas, sedangkan penutup kepala pria yang dikenal dengan tanjak tetap dilestarikan.

Budaya Lokal menjadi ciri khas dalam pengasuhan terhadap anak usia dini untuk menjadi dirinya sendiri dalam lingkungan masyarakat serta tradisi dan nilai-nilai yang berlaku. Hal ini membuat anak usia dini memiliki ciri khas dalam bersosialisasi yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang berlaku dimana tempat tinggalnya. Budaya Melayu merupakan salah satu bukti keragaman budaya bangsa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, serta merupakan tiang pilar yang menopang budaya khususnya di Indonesia dan dunia pada umumnya disamping berbagai ragam budaya lainnya. Mengingat pentingnya pengetahuan Budaya Melayu diajar kepada anak agar dapat mengaplikasikan budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga budaya itu tidak hilang namun tetap dilestarikan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, serta adanya budaya global yang semakin masuk ke Indonesia, terjadi pergeseran nilai dan budaya lokal, khususnya

Budaya Melayu. Kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pelestarian Budaya Melayu pada anak usia dini menjadi semakin mendesak sementara kondisi geografi provinsi kepulauan riau yang terdiri dari pulau-pulau dengan masih banyaknya daerah yang tidak terjangkau oleh sinyal internet. Mengingat pentingnya budaya lokal dalam pendidikan dan kondisi daerah yang ada maka penulis menyajikan solusi konkret berbasis media buku saku untuk mengatasi problem ini.

Berdasarkan wawancara dan observasi pada lima Lembaga PAUD yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa harapan tidak sesuai dengan kenyataan, empat dari lima Lembaga PAUD tidak menyadari pentingnya penanaman pengetahuan Budaya Melayu dalam program sekolah bahkan kelima Lembaga belum memasukan Budaya Melayu pada kurikulum Lembaga, hal ini sangatlah di sayangkan karena orangtua seharusnya terlibat dalam program pendidikan anak di Lembaga PAUD, pada kenyataannya orangtua yang tidak berperan dalam program parenting. Permasalahan ditemukan pada hasil wawancara pada hari Jumat, 11 November 2022 dengan seorang pengelola TK MN yang menyampaikan bahwa beberapa anak didik dan kecenderungan belum mengenal budaya melayu, setelah ditelusuri hal ini terjadi di lingkungan anak-anak yang memiliki keluarga broken home atau kasus perceraian dan sering konflik sehingga orangtua tidak peduli dengan budaya. Seorang guru dari TK SK menyatakan dilembaganya masih banyak anak yang belum mengenal budaya melayu dikarenakan kurang partisipasi orangtua seperti setiap hari jumat diharapkan anak-anak memakai pakaian melayu namun karena orangtua tidak mendukung sehingga anak tidak memakai pakaian melayu yang di kenal dengan baju kurung.

Dari fakta lapangan kesenjangan terjadi antara harapan dengan fakta disatuan PAUD, ditemukan rendahnya pengetahuan budaya melayu pada anak usia dini dari lima satuan pendidikan PAUD serta kurang paham pentingnya parenting di lembaga membuat peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian Pengembangan Model Parenting Melalui Buku Saku Parenting untuk menanamkan Pengetahuan Budaya Melayu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua terhadap pentingnya program parenting berbasis budaya Melayu sehingga orangtua dapat melakukan pembinaan kepada anak dengan



memberikan pengenalan budaya Melayu melalui media buku saku, serta peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **Pengembangan Model Parenting melalui Buku Saku untuk Meningkatkan Pengetahuan Budaya Melayu Anak Usia Dini.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan luasnya permasalahan dan fenomena permasalahan yang terjadi di Lembaga PAUD yang telah disampaikan diatas maka peneliti merasa perlu menaruh batasan sebagai fokus penelitian agar hasil penelitian ini dapat kelas dan spesifik, maka pembatasan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian pengembangan ini adalah :

1. Memahami pengetahuan awal tentang budaya melayu pada anak usia dini yang telah dijalankan
2. Memahami program parenting yang telah dilaksanakan di lembaga PAUD Provinsi Kepulauan Riau
3. Pengembangan Model Program Parenting dan media Buku Saku untuk Pengenalan Budaya Melayu anak usia Dini.
4. Evaluasi kesesuaian buku saku sebagai pengenalan budaya melayu pada kegiatan program parenting
5. Pengaruh efektivitas program parenting menggunakan buku saku terhadap pengenalan budaya melayu anak usia dini.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang menjadi fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pengetahuan awal budaya melayu pada anak usia dini di TK Provinsi Kepri?
2. Bagaimana pengembangan Model Parenting melalui buku saku budaya Melayu pada anak usia dini di TK Provinsi Kepulauan Riau?
3. Bagaimana kelayakan Model Parenting melalui buku saku budaya Melayu pada anak usia dini di TK Provinsi Kepulauan Riau?

4. Bagaimana efektifitas pengembangan Model Parenting melalui buku saku budaya Melayu pada anak usia dini di TK Provinsi Kepulauan Riau?

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian dan pengembangan program parenting berbasis budaya Melayu provinsi kepulauan Riau dapat digunakan di Lembaga PAUD untuk meningkatkan pengetahuan orangtua terhadap pentingnya program parenting berbasis budaya Melayu sehingga orangtua dapat melakukan pembinaan kepada anak untuk menanamkan pengenalan budaya Melayu.

1. Kegunaan penelitian bagi praktisi

Hasil penelitian ini bermanfaat yang signifikan bagi praktisi untuk memberi informasi pengetahuan budaya melayu pada anak usia dini di Provinsi Kepulauan Riau. Dari penelitian ini juga bermanfaat bagi praktisi untuk memperoleh langkah-langkah pengembangan media buku saku budaya melayu pada anak usia dini di Provinsi Kepulauan Riau. Praktisi merasakan ke bermanfaatan buku saku budaya melayu sehingga dapat memotivasi praktisi sebagai agen perubahan dalam melestarikan budaya melayu.

2. Kegunaan Penelitian bagi Akademisi

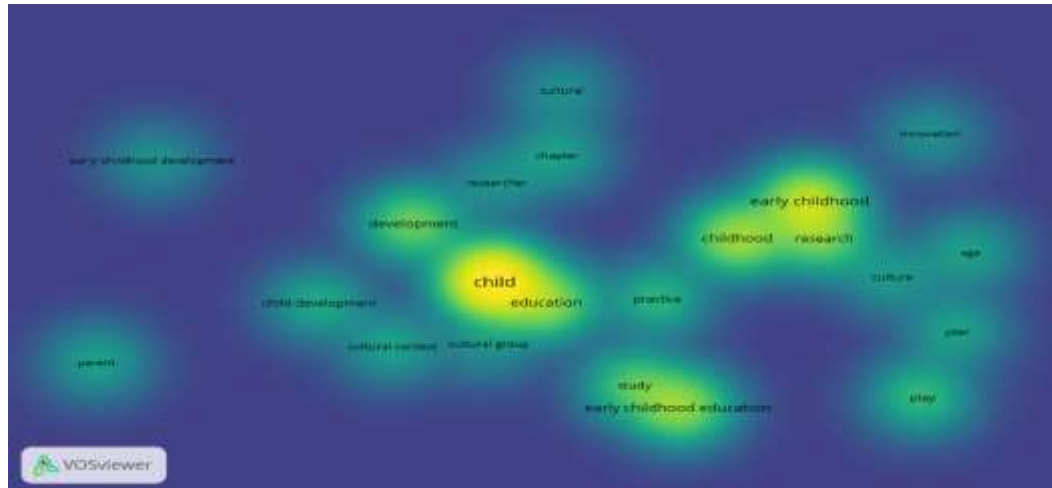
Hasil penelitian ini merupakan penelitian pengembangan buku saku Budaya Melayu yang bermanfaat bagi anak usia dini sebagai pengguna produk. Anak usia dini akan lebih tertarik untuk belajar Budaya Melayu menggunakan buku saku yang berisi gambar-gambar yang berwarna seakan membaca buku cerita. Penelitian ini melibatkan orangtua dan guru dalam pelaksanaan menggunakan buku saku untuk mengenalkan Budaya Melayu pada anak di sekolah dan dirumah.

#### **E. State of The Art**

State of the Art merupakan analisis penelitian yang sebelumnya hasil penelusuran literatur yang pernah di lakukan dengan menggunakan konsep yang sejalan dan hampir sama dengan penelitian sekarang, dengan demikian peneliti dapat mempelajari apa yang menjadi perbedaan serta keterbaruan dari penelitian yang dilakukan. Keterbaruan tersebut dapat berupa topik, penemuan inovasi,



model objek kasus, subjek, dan metode. Menurut VOSviewer hasil penarikan data dari 200 penelitian tentang Cultural dan Parenting masih jarang dilakukan, ini membuktikan bahwa penelitian tentang parenting berbasis budaya Melayu sangat dibutuhkan di dunia pendidikan anak usia dini.



Gambar 1.1 VOSviewer Penelitian Budaya dan Parenting

Penelitian yang membahas tentang Lembaga PAUD ada beberapa yang penulis ambil sebagai bahan referensi untuk keterbaruan penelitian ini, penulis mengklasifikasikan penelitian dari 200 jurnal tentang Pendidikan PAUD, Pendidik PAUD, Orangtua PAUD dan Media interaktif. Peneliti melaksanakan pemetaan penelitian terdahulu yang merupakan penelusuran literatur untuk menentukan *state of the art*. Dhun dalam penelitiannya dalam judul *Governing Childhood* meneliti tentang masa kanak-kanak merupakan ide yang cemerlang untuk mengeksplorasi wacana budaya, sosial dan pendidikan (Dhun, 2018). Penelitian Dhun ini sejalan dengan penelitian ini sama-sama dibidang budaya, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian ini mengeksplorasi budaya melayu dengan pendekatan program parenting. *Early Childhood in the Australasian Region* penelitian Jane membahas tentang Afiliasi yang menjadi ciri pendidikan anak usia dini di Australasia (Jane Bone, 2018). Representing Culture in Malaysian Theme Parks Tensi dan kontradiksi dalam representasi budaya di taman tema Malaysia Pemeriksaan budaya Melayu dalam konteks pariwisata Pemeriksaan budaya Melayu dalam konteks pariwisata Pemeriksaan budaya Melayu dalam konteks

pariwisata Pemeriksaan budaya Melayu dalam konteks pariwisata Pemeriksaan budaya Melayu dalam konteks pariwisata Pemeriksaan budaya Melayu dalam konteks pariwisata Pemeriksaan budaya Melayu dalam konteks pariwisata Pemeriksaan budaya Melayu dalam konteks pariwisata Pemeriksaan budaya Melayu dalam konteks pariwisata Pemeriksaan budaya Melayu dalam konteks pariwisata Pemeriksaan budaya Melayu dalam konteks pariwisata Pemeriksaan budaya Melayu dalam konteks pariwisata Pemeriksaan budaya Melayu dalam konteks pariwisata Pemeriksaan budaya Melayu dalam konteks pariwisata (Hoffstaedter 1, G. 2008). Terdapat persamaan yang digunakan pada variabel budaya, Jane membahas budaya di Australia sementara penelitian ini membahas budaya Melayu dengan pendekatan program parenting. *Past and Present Practices of the Malay Food Heritage* (Raji, M. N. A. et al. 2017) Analisis praktik makanan warisan Melayu dari masa lalu hingga sekarang di Malaysia Analisis praktik makanan warisan Melayu dari masa lalu hingga sekarang di Malaysia Kajian mendalam tentang warisan dan budaya makanan Melayu di Malaysia, Institution of the Bomoh in Malay Culture, Analisis tentang lembaga bomoh dalam budaya Melayu (Osman, M. T. B. 1972)

*Techer and parents perpeception of the role of technologi and digital media in the early years* penelitian yang dilakukan pada badan *Children Youth Service Review* membahas pengembangan media digital berbasis budaya bagi anak usia dini di Yordania (Children and Youth Service Review, Voll 77, June 2017, Pages 139-1146) (Ihmeideh& Alkhawaldeh, 2017), persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang media berbasis budaya namun penelitian Ihmeideh tidak membahas tentang program parenting. Collaborative Governance in Preserving the Malay Culture Fokus pada collaborative governance dalam melestarikan budaya Melayu Riau Penekanan pada pelestarian budaya Melayu Riau melalui tata kelola kolaboratif (Afandi, S. A. et al. 2021) , Penelitian yang berjudul Pengenalan Budaya Melayu Riau karya Arkas terfokus pada pengenalan budaya Melayu Riau untuk anak usia dini (Arkas, N. 2022), hal ini menyatakan penelitian tersebut sama-sama terfokus pada budaya Melayu namun Arkas membahas budaya Melayu Riau sementara penelitian ini membahas budaya Melayu dengan diperkaya lagi melalui

buku saku dan program parenting. Bangsawan menegaskan tentang tanggung jawab orangtua mengajar tujuk ajar Melayu dalam penelitiannya Tanggung Jawab Orangtua terhadap Anak (Bangsawan, I. et al. 2021), sama dengan penelitian ini membahas tentang budaya melayu perbedaannya terletak pada materi budaya yang dibahas fokus pada tunjuk ajar berbeda dengan penelitian ini menyoroti peran orangtua dalam mengajar budaya melayu materi rumah adat, pakaian, makanan dan bahasa Melayu yang dipakai sehari-hari, dikemas dengan lebih menarik dalam bentuk buku saku Budaya Melayu.

Penelitian lain yang membahas tentang budaya ada penelitian dengan judul Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional, penelitian menggunakan cerita tradisional Minangkabau sebagai basis Fokus pada pembelajaran karakter untuk anak usia dini (Eliza, D. 2017). sama-sama dalam lingkup budaya namun budaya yang di bahas berbeda, penelitian Eliza lebih membahas tentang cerita tradisional untuk meningkatkan karakter anak sementara penelitian ini lebih diperkaya dengan program parenting berbasis budaya melayu. Demikian juga dengan penelitian dengan judul IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme Kajiannya tentang IPS dengan pendekatan konstruktivisme berfokus pada budaya Melayu Jambi (Febriani, M. 2021) persamaannya sama-sama ruang lingkup budaya namun pembahasan budaya yang berbeda kajian tentang pelajaran IPS sementara penelitian ini membahas materi budaya melayu disajikan dengan lebih menarik dengan buku saku budaya melayu. Berbeda dengan penelitian dengan judul Pemanfaatan Lagu Tradisional Melayu, penelitian ini juga ruang lingkupnya budaya namun terfokus pada lagu tradisional melayu, Penerapan lagu tradisional Melayu untuk meningkatkan kosakata anak Penggunaan elemen budaya tradisional dalam pendidikan anak usia dini (Maulina, I. et al. 2020), persamaannya sama-sama membahas budaya melayu di bidang seni, penelitian Maulina membahas lagu melayu sementara penelitian ini membahas tarian daerah melayu disajikan dalam bentuk cerita yang menarik dalam buku saku yang full colour serta gambar yang menarik.

Ikhsan dalam penelitiannya yang berjudul Padepokan Seni dan Budaya Melayu lebih terfokus pada seni dan budaya Melayu Kalimantan Barat Kajian mengenai penerapan budaya Melayu (Ikhsan, M. et al.2020), penelitian Ikhsan



memiliki persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang budaya Melayu namun budaya melayu kalimantan barat sementara penelitian ini membahas melayu kepulauan Riau yang disajikan lebih menarik dalam model parenting berbasis budaya melayu. Begitu juga dengan penelitian dengan judul Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Melayu dengan Penerapan kearifan budaya Melayu Langkat dalam pembelajaran matematika Fokus pada pendidikan karakter dan integrasi budaya Melayu (Khairunnisa, K. et al. 2018) penelitian yang juga memiliki perbedaan Melayu daerah Langkat sementara peneliti membahas budaya Melayu yang disajikan lebih menarik dalam buku saku budaya melayu. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu lebih fokus pada Pengembangan bahan ajar yang menekankan nilai-nilai budaya Melayu Penerapan budaya Melayu dalam kurikulum pendidikan (Marhamah, M. et al. 2018)

Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini Berprespektif Gender, menyoroti tradisi lisan Melayu Siak dengan perspektif gender (Pama, V. I. 2016), penelitian terfokus pada pendidikan anak usia dini dan tradisi Melayu. Beberapa penelitian lainnya dengan judul Peningkatan Pengetahuan Budaya Melayu, persamaanya Penerapan pembelajaran berbasis kontekstual untuk meningkatkan pengetahuan budaya Melayu (Putra, E. D. et al. 2020). Asimilasi Budaya Melayu, penelitian dengan pendekatan Analisis asimilasi antara budaya Melayu dan budaya pendatang (Ritonga, A. S. & Bahri, S. 2017) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Melayu Implementasi pendidikan karakter dengan integrasi budaya Melayu di PAUD (Sulistiwa, M. 2013), Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal, Penerapan kearifan lokal budaya Melayu Sambas dalam pendidikan anak usia dini (Suratman, B. 2019)

Integrasi kearifan lokal dalam pendidik Malay Culture and Personality, Analisis budaya Melayu dari sudut psikologi (Mastor, K. A. et al. 2000), Use Of Malay Cultural Values in Economic Society dengan Penerapan nilai-nilai budaya Melayu untuk meningkatkan (Nasution, S. et al. 2020), Elements of Nature and the Malay Cultural Landscape penlitien yang terfokus pada Analisis elemen-elemen alam dalam literatur Melayu dan dampaknya pada lanskap budaya, Kajian mendalam tentang integrasi alam dan budaya dalam literatur Melayu (Hussain, M.

A. et al. 2020). Malay Culture and Consumer Decision-making Investigasi dimensi agama dan etnik dalam gaya pengambilan keputusan konsumen Melayu Fokus pada budaya konsumen dalam konteks Melayu (Kamaruddin, A. R., & Kamaruddin, K. 2009). *In Search of the True Amok* Eksplorasi konsep 'amok' dalam budaya Melayu, Analisis budaya dan psikiatri dalam konteks Melayu (Carr, J. E., & Tan, E. K. 1976). *Internalization of Riau Malay Culture*, Internalisasi budaya Melayu Riau dalam pengembangan moral siswa dengan ntegrasi budaya dan moralitas dalam pendidikan (Tambak, S. et al. 2020).

*Developing Geometry Ability Instrument*, Pengembangan instrumen untuk meningkatkan kemampuan geometri siswa dengan integrasi budaya Melayu Riau, Integrasi pendidikan matematika dengan budaya lokal (Wahyuni, A. et al. 2020). Pengaruh Buku Cerita Rakyat Melayu Riau terhadap Kemampuan Literasi Budaya Anak Usia Dini (Kurnia, et al.2023). Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus mereka pada budaya Melayu, pendidikan anak usia dini, dan pelestarian budaya (Ida, (Kurnia, et al.2023). Pelaksanaan Etnoparenting Melayu Riau oleh Orang Tua untuk Menanamkan Nilai Kesopanan pada Anak Usia Dini di RA Plus Nur As-Syam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar (Nur Syam, 2023), Ragam Budaya Melayu dalam Implementasi Nilai-nilai Songket dan Tanjak di TK/KB Cempaka Desa Koto Sentajo Bhakti Nagori, penelitian tersebut berfokus pada implementasi nilai-nilai budaya Melayu, terutama nilai-nilai songket dan tanjak, di TK/KB Cempaka Desa Koto Sentajo, sementara penelitian saya berfokus pada pengembangan buku saku budaya Melayu untuk anak usia dini (Susanti, R., et al.,2023).

Implementasi UU Perlindungan Anak UU No 35 Tahun 2014 Terhadap Perkawinan di Bawah Umur dalam Masyarakat Budaya Melayu (Irawan, M. T., & Hanum, H. 2023). Penelitian dengan judul Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini dalam Pengasuhan Etnis Jawa dan Melayu di TK Alfia Nur Hampan Perak. (Rahman, et al.,2023). Penelitian tersebut dilakukan lebih fokus pada penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini dalam Pengasuhan Etnis Jawa dan Melayu di TK Alfia Nur Hampan Perak, sementara penelitian ini berfokus pada pengembangan buku saku budaya Melayu untuk anak usia dini. Analisis Nilai-nilai Budaya Melayu dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat

Kabupaten Natuna Karya BM Syamsuddin (Yansyah. A, 2023). Penelitian Yansyah menganalisis nilai-nilai budaya Melayu dalam buku kumpulan cerita rakyat Kabupaten Natuna karya BM Syamsuddin, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan buku saku budaya Melayu untuk anak usia dini. Penelitian ini juga sama fokusnya, dengan judul Peran Lembaga Adat Melayu Riau dalam Pelestarian Budaya Melayu di Kota Pekanbaru, penelitian tersebut mengeksplorasi peran lembaga adat Melayu Riau dalam pelestarian budaya Melayu di Kota Pekanbaru (Indah, M. P.2023), sementara penelitian saya berfokus pada pengembangan buku saku budaya Melayu untuk anak usia dini

Etno Parenting; Transformasi Buaian Anak-anak di Ogan Ilir Sumatera Selatan (Muhar, et al.2023). penelitian tersebut meneliti transformasi buaian anak-anak dalam konteks etno parenting di Ogan Ilir, Sumatera Selatan, sementara penelitian saya berfokus pada pengembangan buku saku budaya Melayu untuk anak usia dini (Aditya, F. 2023). Istilah dan Makna Aktivitas Mengaji Dalam Masyarakat Melayu di Mempawah. Pada Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman, penelitian tersebut mendokumentasikan istilah dan makna aktivitas mengaji dalam masyarakat Melayu di Mempawah, sementara penelitian saya berfokus pada pengembangan buku saku budaya Melayu untuk anak usia dini. (Yuniva, F, 2023, Augus). Budaya Syair Melayu Kepulauan Riau Gurindam 12 Implementasi Pada Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan FKIP Unila, penelitian tersebut mengkaji budaya syair Melayu Kepulauan Riau, khususnya Gurindam 12, dalam konteks implementasinya pada pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sementara penelitian saya berfokus pada pengembangan buku saku budaya Melayu untuk anak usia dini. (Pratiwi, H., et al., 2023). Analisis Etnomatematika pada Permainan Tradisional Ligu Anak Melayu di Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Innovative: Journal Of Social Science Research, penelitian tersebut menganalisis etnomatematika dalam permainan tradisional Ligu anak Melayu di Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir, sementara penelitian saya berfokus pada pengembangan buku saku Budaya Melayu untuk anak usia dini. Melayu untuk anak usia dini. keduanya berhubungan dengan aspek budaya Melayu, meskipun dalam konteks yang berbeda (Sukmamedian, H., & Rezeki, S. R. I.



2023). Sosialisasi Pendidikan Keparawisataan Kepada Guru Anak Usia Dini (PAUD) Gugus Jahaya Jingga Kab. Bintan. *Jurnal Kecker Wisata*, keduanya berhubungan dengan pendidikan anak usia dini, meskipun dalam konteks yang berbeda. penelitian tersebut fokus pada sosialisasi pendidikan kepariwisataan kepada guru-guru pendidikan anak usia dini di Gugus Jahaya Jingga, Kabupaten Bintan, sementara penelitian saya berfokus pada pengembangan buku saku budaya Melayu untuk anak usia dini.

Penelitian budaya dengan judul *Keberagaman Jadi satu di Tanah Melayu Baelajar Pluralisme Kepulauan Riau.. In Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora" Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab"*(Arman, D,2023). Demikian juga penelitian dengan judul *Bahasa dalam Keluarga Melayu di Bansir Darat Pontianak* (Nanda, V. O, 2023). *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman*, mengeksplorasi aspek-aspek budaya Melayu, meskipun dalam konteks yang berbeda. penelitian tersebut mengkaji penggunaan bahasa dalam keluarga Melayu di Bansir Darat, Pontianak, sementara penelitian saya berfokus pada pengembangan buku saku budaya Melayu untuk anak usia dini (Asyura, M,2023). *Pengaplikasian Nilai Budaya Berbasis Religius Pada Sastra Daerah Guna Pengenalan Pendidikan Seksual Pada Anak dan Remaja*, keduanya berupaya memadukan nilai budaya dalam pendidikan, meskipun dengan fokus yang berbeda. penelitian tersebut berfokus pada pengaplikasian nilai budaya berbasis religius pada sastra daerah untuk pengenalan pendidikan seksual pada anak dan remaja, sementara penelitian saya berfokus pada pengembangan buku saku budaya Melayu untuk anak usia dini (Kaizen, G., et al.,2023). *Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Generasi Muda Melalui Kearifan Lokal Budaya Melayu di Kota Medan*, keduanya mengeksplorasi cara mengintegrasikan budaya Melayu dalam pendidikan, meskipun dalam konteks yang berbeda. berfokus pada menumbuhkan kesadaran sejarah generasi muda melalui kearifan lokal budaya Melayu di Kota Medan, sementara penelitian saya berfokus pada pengembangan buku saku budaya Melayu untuk anak usia dini.

*Eksistensi Tradisi Lisan Nandung bagi Masyarakat Melayu Rengat di Kabupaten Indragiri Hulu*, keduanya mengeksplorasi aspek-aspek budaya Melayu, meskipun dalam konteks yang berbeda penelitian tersebut mengkaji eksistensi

tradisi lisan Nandung bagi masyarakat Melayu Rengat di Kabupaten Indragiri Hulu, sementara penelitian saya berfokus pada pengembangan buku saku budaya Melayu untuk anak usia dini (Adira, A. 2023). Penelitian ini dengan penelitian Adira sama-sama mengeksplorasi elemen-elemen budaya Melayu dalam konteks yang berbeda. penelitian tersebut fokus pada eksistensi tradisi lisan Nandung di kalangan masyarakat Melayu Rengat di Kabupaten Indragiri Hulu, sementara penelitian ini lebih berorientasi pada pengembangan buku saku budaya Melayu untuk anak usia dini.

Semua penelitian terdahulu diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu membahas tentang berbagai macam budaya, bilapun membahas penelitian budaya melayu namun bukan budaya melayu dari daerah kepulauan riau, ada banyak beragam materi yang disajikan baik itu tarian, syair, cerita namun belum ada yang menyajikan dalam bentuk buku saku berupa cerita bergambar seperti pada penelitian ini maka penelitian ini dapat di katakan penelitian yang memiliki kebaruan yaitu penelitian pengembangan model program parenting melalui buku saku untuk mengenalkan budaya melayu pada anak usia dini, beberapa keterbaruan dalam penelitian ini sebagai berikut: Penelitian program parenting ada banyak namun penelitian ini menggunakan tahapan pengembangan program parenting berbasis budaya Melayu menggunakan Model Dick&Carey, dan analisis data penelitian menggunakan Model Milles and Huberman. Penelitian tentang budaya ada banyak namun penelitian ini meneliti mengembangkan buku saku program parenting untuk menanamkan pengetahuan Budaya Melayu Kepulauan Riau Penelitian ini mengangkat teori Vygotsky untuk penelitian parenting yang biasanya penelitian parenting menggunakan teori Bandura sebagai teori yang mendasari Program Parenting. Hasil dari penelitian ini merupakan media buku saku program parenting yang berbentuk buku saku tentang budaya melayu yang dapat digunakan orangtua sebagai bahan pengenalan budaya melayu seperti Pakaian, Tarian, Kuliner dan Bahasa melayu kepada anak. Penelitian Model Parenting ini berawal dari penelitian tesis Evaluasi Program Parenting yang peneliti lanjutkan menjadi disertasi, adapun Road Map Penelitian tergambar pada gambar 1.1.

Gambar 1.1 Road Map Penelitian

**ROADMAP PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN MEDIA PARENTING BUDAYA MELAYU**

